

Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia di Thailand

Ajeng Rossa Puspita, Rini Rinawati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

ajengrosa26@gmail.com, rini.rinawati@unisba.ac.id

Abstract—University in Thailand experience a cross-culture where the language, norms, customs and habits are different and can be a good thing for students from Indonesia to be reliable. This study aims to look at the patterns of cross-cultural communication carried out by Indonesian students at Mahidol University and to categorize the factors that are supporting and hindering students in communication in the campus environment. The communication pattern of communication is carried out using a qualitative methodology with a case study approach. The technique of finding informants using the snowball technique determines the first informant to be the key informant and then asks for the next informant. Because the Indonesian Embassy in Bangkok and Permitha (Thai Indonesian Student Association) data on Indonesian students are confidential. The results of this study interview Indonesian students studying at Mahidol University with 4 Hofstede cultural patterns, namely, 1) the power distance of the Thai state is low, which means that Thai students are more likely to see their equal status, 2) avoidance of middle Thai state uncertainty when they are students. Indonesia interacts to feel tolerance and also trust and build relationships easily, 3) Thailand is a collectivism where Indonesian students interact with Thai students. More than socialization, even though they are outside the 'members', then 4) masculinity-femininity of Thailand is including femininity because the communication process carried out by students is dominant in maintaining relationships with other people. The pattern of cross-cultural communication carried out by Indonesian students who study at Mahidol University has challenges, even though Indonesian students are included in the International Program that uses English, but differences in accents, cultures, different habits make Indonesian students experience difficulties but they keep up with the times and the social need to communicate is a supporting factor.

Keywords—Cross-Cultural Communication, Students, Mahidol University Thailand, sampling snowball

Abstrak—Komunikasi lintas budaya dapat terjadi pada saat kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma, adat istiadat, dan kebiasaan. Mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan di Universitas Mahidol Thailand mengalami komunikasi lintas budaya dimana bahasa, norma, adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda dan dapat menjadi kendala mahasiswa asal Indonesia untuk berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi lintas budaya yang dilakukan mahasiswa Indonesia di Universitas Mahidol dan untuk mengkategorisasikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat mahasiswa dalam berkomunikasi di lingkungan kampus. Untuk mengetahui pola komunikasi tersebut dilakukan dengan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik mencari informan

menggunakan teknik snowball menentukan informan pertama yang menjadi key informan dan kemudian menanyakan untuk informan berikutnya. Karena Kedutaan Besar Republik Indonesia Bangkok dan juga Permitha (Perhimpunan Mahasiswa Indonesia Thailand) data mahasiswa Indonesia itu bersifat rahasia. Hasil dari penelitian ini melalui wawancara mahasiswa Indonesia yang studi di Universitas Mahidol dengan pola budaya 4 Hofstede dimensi dari pola budaya yaitu, 1) power distance negara Thailand rendah yang berarti mahasiswa Thailand lebih cenderung untuk melihat persamaan disbanding statusnya, 2) uncertainty avoidance negara Thailand menentang pada saat mahasiswa Indonesia melakukan interaksi merasakan toleransi dan juga kepercayaan dan mudah menjalin hubungan, 3) negara Thailand termasuk Collectivism dimana pada mahasiswa Indonesia melakukan interaksi mahasiswa Thailand bersikap lebih sosialisasi meskipun berada di luar 'anggota', lalu 4) masculinity-femininity negara Thailand termasuk femininity karena proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswanya dominan menjaga hubungan dengan orang lain. Pola komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Universitas Mahidol memiliki tantangan tersendiri, alam berkomunikasi meskipun mahasiswa Indonesia termasuk ke Program Internasional yang menggunakan Bahasa Inggris namun perbedaan accents, budaya, kebiasaan yang berbeda membuat mahasiswa Indonesia mengalami kesulitan tetapi seiring berjalannya waktu dan kebutuhan sosial untuk berkomunikasi menjadi faktor pendukung.

Kata Kunci—Komunikasi Lintas Budaya, Mahasiswa, Universitas Mahidol Thailand, sampling snowball.

I. PENDAHULUAN

Belajar dan melanjutkan studi ke luar negeri menjadi impian beberapa orang terutama jika mendapatkan beasiswa yang akan meringankan beban materi yang harus disiapkan untuk studi di luar negeri, berada di luar negeri bersama dengan orang yang memiliki kebiasaan serta budaya yang berbeda latar belakang dan cara hidup yang berbeda.

Komunikasi sendiri merupakan hal penting dan dibutuhkan untuk bersosialisasi, mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan di Thailand melakukan komunikasi lintas budaya karena komunikasi yang terjalin berbeda bahasa, norma, adat istiadat dan kebiasaan. Mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Thailand merasakan perubahan budaya dan harus beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang ada di Thailand.

Penelitian ini dilakukan karena ingin memahami dan mempelajari dari pola komunikasi mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan studi di luar negeri dan yang diambil peneliti adalah negara Thailand yaitu Universitas Mahidol, pola komunikasi yang seperti apa yang dilakukan oleh mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di Universitas Mahidol tersebut.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia di Thailand” dengan sub judul: Studi Kasus mengenai pola komunikasi mahasiswa Indonesia di Universitas Mahidol Thailand mengenai pola komunikasi lintas budaya dalam bidang sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi mahasiswa Indonesia dalam beradaptasi dengan budaya Bangkok.
2. Untuk mengkategorisasikan faktor yang menjadi pendukung dan kendala kepada mahasiswa Indonesia dalam berkomunikasi menempuh pendidikan tinggi di Bangkok.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana Pola Komunikasi Mahasiswa Indonesia di Universitas Mahidol Thailand?”. Menurut Krisyantono (2010) riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dengan pendekatan studi kasus ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus, membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara. Menurut (Hadari, 2003) Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Subjek penelitian dalam peneliti ini yaitu Mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Universitas Mahidol Thailand. Untuk mendapatkan informan peneliti menggunakan teknik *sampling snowball* yaitu memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Nina Nurdiani, 2014). Dengan teknik ini jumlah informan yang menjadi subjek penelitian akan terus bertambah sesuai kebutuhan dan terpenuhinya informasi teknik ini sebagai salah satu teknik sampling yang dapat diandalkan untuk mendapatkan data dari responden guna menjawab permasalahan penelitian lapangan yang bersifat khusus (Nina Nurdiani, 2014). Subjek peneliti terdapat 6 informan yaitu James Reinaldo (mahasiswa magister *human right* Universitas Mahidol), Aisyah Filzah (mahasiswa sarjana *industrian engineering in major* Universitas Mahidol), Muhammad Reza (mahasiswa magister *linguistic* Universitas Mahidol), Andi Fadhillah (mahasiswa *physical therapy* Universitas Mahidol). Ferian

(mahasiswa *physical therapy* Universitas Mahidol), Taufik Eko (mahasiswa *physical therapy* Universitas Mahidol).

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara, studi kepustakaan, dan sumber Internet.

III. LANDASAN TEORI

Peneliti menggunakan teori lintas budaya, komunikasi lintas budaya adalah suatu proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh anggota lainnya dari budaya lain. Menurut Liliweri (2009) tujuan dari komunikasi lintas budaya yaitu: 1. Mengurangi tingkat ketidakpastiaan, 2. Efektifitas antar budaya, dalam berkomunikasi dapat terwujud apabila strategi dan metode komunikasi yang dilakukan tepat. Penelitian ini juga menggunakan akulturasi komunikasi lintas budaya, Akulturasi adalah perubahan budaya langsung dari seorang melalui dominasi budaya orang lain, efek dari akulturasi dapat dilihat pada berbagai tindakan perubahan budaya baik budaya asli maupun budaya yang diadopsi. (Liliweri, 2018:267).

Dalam penelitian ini juga mengacu kepada teori interaksi simbolik, Proses interaksi yang terbentuk melibatkan pemakaian symbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama dan pandangan-pandangan menurut Joel Charon proses Interaksi Simbolik yang terbentuk pada gambar dibawah (dalam Ahmadi, 2005:303). Dan juga mengacu pada teori komunikasi verbal dan non verbal, Menurut Liliweri (1994) menyatakan bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita sementara nonverbal adalah komunikasi yang melalui simbol-simbol tidak melalui kata kata. Komunikasi nonverbal terkadang dipergunakan untuk menggambarkan perasaan, emosi. Komunikasi nonverbal pun disebut komunikasi tanpa kata karena tidak berkata-kata.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan melakukan pembahasan terhadap temuan penelitian yang telah peneliti dapatkan dari wawancara pada 6 informan, pola komunikasi lintas budaya pada mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Universitas Mahidol Thailand, karena mahasiswa Indonesia termasuk Internasional Student maka proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris. Komunikasi verbal yang lebih sering digunakan karena dengan menggunakan bahasa atau kata-kata berinteraksi menjadi lebih mudah untuk dipahami kedua belah pihak, namun pada saat tertentu komunikasi non verbal diperlukan seperti yang dialami oleh informan pada saat tidak dapat menjawab dengan bahasa kinesik atau bahasa tubuh menggelengkan kepala. Salah satu aspek penting dalam komunikasi verbal dengan orang asing adalah strategi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya jika ingin berkomunikasi sukses maka harus memahami fungsi kata. (Schufletowski dalam Liliweri, 1994:19-20). Faktor

pendukung dan penghambat dalam penelitian ini adalah faktor pendukungnya antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Asing yang berada di kelas Internasional dari berbagai negara yaitu kebutuhan sosial untuk berinteraksi, keterbukaan sedangkan faktor penghambat adalah dari segi *accents*, bahasa, tulisan, dan budaya seperti yang dijelaskan oleh Liliweri (2009) terdapat unsur-unsur komunikasi lintas budaya yaitu: Komunikator, Komunikan, Pesan/symbol, Media, Umpan Balik, Suasana, dan gangguan. Karakteristik komunikator dalam komunikasi lintas budaya yang dikenalkan oleh Howard Giles dan Arlene Franklynstokes yang pertama adalah latar belakang etnis dan ras.

V. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah teruraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia di Thailand (studi kasus pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Indonesia di universitas mahidol Thailand dalam bidang sosial budaya) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Indonesia di Universitas Mahidol Thailand dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat dilihat dari komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi masing-masing tersebut. Pendekatan komunikasi yang dilakukanpun pada saat di kelas karena masuk kelas Internasional, sama-sama mahasiswa asing karena intensitas bertemu dengan mahasiswa yang sama juga kebutuhan sosial maka mahasiswa Indonesia dan mahasiswa asing memutuskan untuk menjalin hubungan pertemanan.

Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Indonesia dalam menempuh pendidikan di Universitas Mahidol, faktor pendukungnya antara mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa asing yang berada di kelas Internasional dari berbagai negara yaitu kebutuhan sosial untuk saling berkomunikasi.

Penelitian ini juga fokus pada komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Pada awalnya perbedaan budaya yang dialami oleh mahasiswa Indonesia selama menempuh pendidikan menjadi hambatan untuk berkomunikasi sehingga pola komunikasi lintas budaya terjadi, Komunikasi verbal dengan bahasa Inggris sementara komunikasi nonverbal biasanya digunakan untuk mempertegas pesan verbal dan juga pada saat berinteraksi dengan mahasiswa Thailand yang tidak dapat bahasa Inggris.

VI. SARAN

A. Saran Akademis

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya disarankan peneliti menggunakan sudut pandang lain seperti mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di negara lain atau dengan metode studi deskriptif

B. Saran Praktis

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses komunikasi dapat terjadi di mana saja pada saat melakukan interaksi dengan orang lain. Faktor yang menjadi pendukung Mahasiswa Indonesia dalam menempuh pendidikan di Universitas Mahidol Thailand sebaiknya dipertahankan demi kelancaran hubungan. Hubungan sosial akan baik jika dibarengi dengan interaksi berkomunikasi yang baik dengan sifat saling terbuka dan mau belajar. Sering berjalannya waktu hambatan yang terjadi pun dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Dadi. 2005. “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”. *Jurnal* Vol. 9, No. 2 Desember 2008.
- [2] Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Gudykunst, William B. 2003. *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. California: Sage Publications Inc.
- [4] Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- [5] Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remana Rosdakarya.
- [6] Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Surakarta: Penerbit Erlangga.
- [7] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Tyas, Dhian. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi.
- [10] Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.